

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Keputusan AS sebagai inisiator dalam normalisasi hubungan antara Israel dan Uni Emirat Arab menjadi latar belakang dalam kasus penelitian ini. Hal ini dikarenakan UEA sebelumnya merupakan salah satu negara anggota Liga Arab yang mendukung penuh Palestina dalam mendapatkan kebebasannya. Sementara itu, Israel merupakan negara yang menjadi penyebab penderitaan Palestina atas tindakan agresifnya, terlebih AS sebagai sekutu terdekat Israel bukan berupaya mengambil tindakan tegas untuk menghentikan Israel, justru AS cenderung memihak terhadap kepentingan Israel. Walaupun dengan kondisi tersebut, AS di bawah pemerintahan Trump mengambil keputusan berupa menormalisasi hubungan antara Israel dan UEA yang telah berhasil dilaksanakan pada tahun 2020. Terdapat faktor yang mendorong hal ini terjadi, pada bab II penulis telah menjelaskan bahwa penyelesaian konflik Israel-Palestina merupakan kunci untuk mengubah posisi Israel di Timur Tengah, dikarenakan negara arab berpihak terhadap Palestina termasuk UEA. Itulah mengapa AS selalu berupaya menyelesaikan konflik tersebut dengan berbagai pendekatan, namun pada masa Trump pendekatan tersebut justru lebih bersifat agresif terhadap Palestina. Selanjutnya, penulis juga menemukan bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan baik AS, Israel, dan UEA memiliki kesamaan yaitu adanya ancaman Iran di Timur Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan analisis di balik



pengambilan keputusan AS pada masa kepemimpinan Trump dengan berdasarkan konsep *rational choice model*.

Berdasarkan penemuan penulis dalam proses penelitian, para pembuat kebijakan yang terdiri atas Donald Trump sebagai presiden dan senat sebagai legislatif, keduanya memiliki kesadaran akan ancaman Iran terhadap kepentingan AS di Timur Tengah. Trump sebagai presiden AS menyadari tentang ancaman Iran tersebut yang lebih berpengaruh terhadap kepentingannya dan sekutunya di Timur Tengah dari pada penyelesaian konflik Israel-Palestina. Meskipun begitu, dari kubu legislatif dan kelompok kepentingan terdapat pro dan kontra terhadap strategi Trump dalam menjaga kepentingan AS di Timur Tengah. Adapun kepentingan yang dijaga AS di Timur Tengah yaitu kepentingan politik, kepentingan ekonomi, dan kepentingan keamanan.

Berdasarkan kepentingan tersebut, maka AS memiliki beberapa alternatif pilihan kebijakan yang bisa diambil dalam menjaga kepentingan tersebut. Pilihan tersebut yaitu langkah militer, perjanjian nuklir JCPOA, dan menginisiasi normalisasi hubungan antara Israel dan UEA. Berdasarkan kalkulasi keuntungan dan kerugian dari masing-masing alternatif tersebut, penulis menemukan bahwa pilihan AS dalam mengambil inisiatif untuk menormalisasi hubungan antara Israel dan UEA merupakan pilihan yang paling membawa keuntungan dan sedikit kerugian bagi AS. Artinya, pemerintahan Trump telah memiliki kalkulasi tentang kepentingan politik, ekonomi, dan keamanan yang akan didapatkan AS dengan mengambil langkah ini. Sehingga pada tahap *choice*, AS pada masa pemerintahan



Donald Trump memutuskan untuk mengambil langkah normalisasi hubungan antara Israel dan UEA.

5.2. Saran

Setelah pemaparan analisis dan kesimpulan di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memiliki saran yang masih berkaitan dengan topik ini, sehingga akan memperlengkap variabel penelitian mengenai topik ini. Penelitian ini belum membahas mengenai keputusan UEA yang pada akhirnya bersedia melakukan normalisasi hubungan dengan Israel. Sehingga akan lebih menarik jika membahas dengan melihat dari sudut pandang UEA. Hal tersebut bisa apa saja yang kemudian menjadi faktor yang berpengaruh hingga UEA mau berdamai dengan Israel.

